

ABSTRAK

Norhidayah. NIM. 180101050153. Model Komunikasi Kepala Madrasah terhadap Pendidik pada MTsN 3 Banjarmasin, Pembimbing(I) Drs. H. A. Sarkati, M.Ag., dan Pembimbing(II) Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2022.

Kata kunci: Model Komunikasi Kepala Madrasah, Pendidik.

Sebuah lembaga pendidikan memiliki seorang pemimpin yaitu kepala madrasah. Menjadi kepala madrasah harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada siapapun termasuk para pendidik untuk meningkatkan kinerja para pendidik. Untuk menjalin komunikasi yang baik maka kepala madrasah menggunakan beberapa model komunikasi yang digunakan sesuai dengan keperluan dan kondisi untuk menghasilkan komunikasi yang tepat sasaran.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada MTsN 3 Banjarmasin. Dan mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada MTsN 3 Banjarmasin.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru-Guru, dan Staff TU di MTsN 3 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu menguraikan data, menganalisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Model komunikasi yang digunakan kepala madrasah ada beberapa yaitu model Aristoteles, model Lasswell, model Berlo, dan model Tubbs; dan 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada MTsN 3 Banjarmasin, faktor pendukung yaitu a) Kepala madrasah mampu memberikan pesan dan sambutan dengan baik dalam momen yang tepat; b) Kepala madrasah merupakan sosok yang komunikatif; c) Penggunaan media komunikasi yang mudah untuk dipelajari dan digunakan sehingga mendukung untuk lancarnya jalan komunikasi kepala madrasah dan para pendidik; dan d) Latar belakang pengalaman berkomunikasi kepala madrasah maupun pendidik yang baik; e) Kepala madrasah rutin memberikan motivasi serta menjadi teladan. Adapun faktor penghambat yaitu a) hambatan waktu; dan b) hambatan internal.